

Pelatihan Public Speaking Dengan Memanfaatkan Aplikasi Zoom Di Masa Pandemi Covid-19

Asriyani Sagiyanto¹, Achmad Syahlani², Liliyana³, Ferari Lancia⁴

^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika

Jalan Kramat Raya No.98 Kwitang Senen Jakarta, Indonesia

e-mail: ¹asriyani.ayy@bsi.ac.id, ²achmad.acy@bsi.ac.id, ³liliyana.lya@bsi.ac.id,

⁴ferrari.flc@bsi.ac.id

Abstrak

Salah satu aspek yang mengalami perubahan, akibat pandemi Covid-19 adalah cara manusia berkomunikasi di depan public (*public speaking*). Dampak tersebut juga dirasakan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Fatayat NU (Nahdlatul Ulama) Ciledug. Fatayat NU adalah sebuah organisasi wanita Islam yang merupakan salah satu lembaga otonom di lingkungan NU, yang bersifat keagamaan, kemasyarakatan dan kekeluargaan. Adapun kegiatan Fatayat NU dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang kaderisasi dan pendidikan, bidang dakwah atau pengembangan Islam, dan bidang kemasyarakatan.. Permasalahan yang dihadapi oleh Fatayat NU Ciledug, yang berkaitan dengan *public speaking* adalah: (1) Kurangnya kemampuan untuk tampil dan berbicara di depan publik; dan (2) Kurangnya keterampilan *public speaking* baik secara langsung bertatap muka maupun secara *online/daring*. Solusi-solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu memberikan pelatihan/*workshop* secara online dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting kepada ibu-ibu anggota Fatayat NU Ciledug untuk memberikan *tips* dan *trick* mengenai: (1) Cara agar dapat memiliki kemampuan untuk tampil dan berbicara di depan publik; dan (2) Keterampilan dalam *public speaking* baik secara langsung bertatap muka maupun secara *online/daring*. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahap, yaitu; (1) Tahap persiapan, untuk mengidentifikasi permasalahan, mengajukan perijinan kepada pengurus Fatayat NU Ciledug, dan melakukan persiapan untuk pelaksanaan pelatihan *public speaking*; (2) Tahap pelaksanaan pelatihan *public speaking*; dan (3) Tahap evaluasi, dengan memberikan soal-soal tes evaluasi yang harus dikerjakan dengan menggunakan media Google Forms, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan ibu-ibu Fatayat NU Ciledug mengenai *public speaking* setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Kata Kunci: Komunikasi, Berbicara di depan Umum



Abstract

One aspect that has changed due to the Covid-19 pandemic is the way humans communicate in public (public speaking). This impact was also felt by women who were members of the Fatayat NU (Nahdlatul Ulama) Ciledug organization. Fatayat NU is an Islamic women's organization which is one of the autonomous institutions within NU, which is religious, social and familial. The concept of Fatayat NU activities can be classified into three, namely in the field of regeneration and education, the field of da'wah or Islamic development, and the field of social society. The problems faced by Fatayat NU Ciledug, relating to public speaking are: (1) Lack of ability to appear and speak in public; and (2) Lack of public speaking skills, both face-to-face and online. The solutions offered to solve these problems are through community service activities, namely providing online training/workshops by utilizing the Zoom Meeting application to members of Fatayat NU Ciledug to provide tips and tricks regarding: (1) How to have the ability to appear and speak in public; and (2) Skills in public speaking both face-to-face and online. The implementation of this community service activity consists of 3 stages, namely; (1) The preparation stage, to identify problems, apply for permits to the Fatayat NU Ciledug management, and make preparations for the implementation of public speaking training; (2) the stage of implementing public speaking training; and (3) the evaluation stage, by providing evaluation test questions that must be done using Google Forms media, to find out how much the increase in knowledge, abilities, and skills of Fatayat NU Ciledug women regarding public speaking after participating in training activities.

Keyword: Communication, Public Speaking

Pendahuluan

Salah satu aspek yang mengalami perubahan, yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 adalah cara manusia berkomunikasi. Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing. Menurut (Vardiansyah, 2008) mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah, yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

- a. Jenis & Kelly: “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).”
- b. Berelson & Stainer: “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.”
- c. Gode: “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih.”
- d. Brandlun: “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.”
- e. Resuch: “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.”
- f. Weaver: “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.”

Dari pemahaman yang disebutkn diatas, dpat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi membutuhkan media tertentu dalam menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Kalau di masa sebelum pandemi Covid-19 kita lebih sering melakukan komunikasi secara langsung tanpa menggunakan media, namun pandemi Covid-19 merubah hal tersebut. Di masa pandemi Covid-19 kita lebih banyak melakukan komunikasi melalu media, baik itu telepon, maupun media sosial (“Coronavirus Pandemic (COVID-19) – the daTitle,” n.d.).

Media sosial tentunya menawarkan kebebasan yang tiada batas dalam bersosialisasi di dunia maya dimana lingkup pada media sosial tentunya lebih luas. Kegiatan bersosialisasi arahnya menjadi tanpa filter dan negatif apabila tidak diimbangi oleh cara berfikir yang kritis (Sagiyanto Asriyani, Ferari Lancia, Liliyana, 2021)

Selain komunikasi antar pribadi, komunikasi publik (*public speaking*) juga mengalami banyak perubahan dalam penggunaan media. Aktifitas *public speaking* dulu banyak dilakukan secara langsung. Tapi sekarang, khususnya di masa pandemi Covid-19, Aktifitas *public speaking* banyak dilakukan melalui aplikasi *video conference*. Berbicara di depan umum adalah seni mengungkapkan secara lisan suatu hal atau topik tertentu di depan umum atau publik, dan tujuannya adalah untuk mempengaruhi, mempengaruhi, mendidik, mengubah pendapat, memberikan penjelasan dan memberikan informasi.(Suwarti, Tarcisia Sri, Nuning Zaidah, 2014)

Public speaking sendiri menurut Stephen L Lucas melalui bukunya *The Art Of Public Speaking* dalam (Suwarti, Tarcisia Sri, Nuning Zaidah, 2014), merupakan kunci pokok dalam era globalisasi. Melalui keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Di antara banyak aplikasi konferensi video, Zoom meeting merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan. Di digital sekarang ini, media komunikasi yang berbasis teknologi komputer memainkan peran sentral dalam proses perubahan organisasi, dan selalu berdampak pada organisasi dan orang-orang yang bekerja di organisasi tersebut. Komunikasi informasi menggunakan media komputer dapat menembus sistem hierarki tradisional dan menghilangkan batasan organisasi. Karena hubungan yang melekat dengan proses komunikasi organisasi, komunikasi yang dimediasi komputer dapat menentukan norma, perilaku, dan keputusan organisasi.(Faules, 2006)

Berbicara di depan umum adalah satu hal. Berbicara di depan umum menggunakan aplikasi Zoom menghadirkan dimensi tantangan yang sama sekali baru, terutama jika kita gugup ketika melakukannya. Dari masalah teknis potensial hingga tidak dapat mengandalkan isyarat non-verbal dari audiens, kita menjadi mudah untuk berkeringat, semua hal bisa salah saat memberikan pembicaraan secara virtual. Dengan menggunakan aplikasi Zoom, kita tidak hanya dapat mengelola rasa cemas, tetapi juga belajar bagaimana menikmati berbicara di depan umum secara virtual.

Dampak perubahan cara manusia dalam berkomunikasi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 sangat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi Fatayat NU (Nahdlatul Ulama) Ciledug. Fatayat NU adalah sebuah organisasi wanita Islam yang merupakan salah satu lembaga otonom di lingkungan NU, yang bersifat keagamaan, kemasyarakatan dan kekeluargaan. Fatayat NU didirikan di Surabaya pada tanggal 24 April 1950. (“Sejarah Singkat Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama,” n.d.)

SDM yang dimiliki oleh Fatayat NU sebagian besar adalah perempuan dari berbagai latar belakang pendidikan. Anggota Fatayat NU bekerja melakukan advokasi pada tingkat kebijakan, melakukan kegiatan penyadaran di tingkat lapisan masyarakat dan berusaha memberikan solusi atas problem-problem kongkret yang dihadapi masyarakat seperti kekerasan dalam rumah tangga dan masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan perempuan. Dengan adanya usaha sosialisasi yang dilakukan Fatayat NU dari berbagai macam persoalan di masyarakat, tentunya diperlukan kemampuan *public speaking*.

Fatayat NU Ciledug merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tergolong pada mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial. Konsep kegiatan Fatayat NU dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu di bidang kaderisasi dan pendidikan, bidang dakwah atau pengembangan Islam, serta bidang sosial kemasyarakatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Fatayat NU Ciledug antara lain:

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu berupa pelatihan *public speaking* dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting, terdiri dari 3 tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu Fatayat NU Ciledug dan mengajukan perijinan kepada pengurus Fatayat NU Ciledug untuk melakukan kegiatan pelatihan kepada ibu-ibu anggota Fatayat NU Ciledug. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelaksanaan pelatihan *public speaking* dengan membuat materi pelatihan/*workshop* mengenai *public speaking* pada anak-anak murid majelis talim Hidayatul Mubtadiin.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sesi 1, yaitu tahap pelatihan dan pendampingan mengenai bagaimana caranya agar ibu-ibu Fatayat NU Ciledug memiliki kemampuan untuk tampil dan berbicara di depan publik.
- b. Sesi 2, yaitu tahap pelatihan dan pendampingan mengenai bagaimana caranya agar ibu-ibu Fatayat NU Ciledug memiliki keterampilan yang baik dalam *public speaking*.

Tahap ini akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Oktober 2021
Waktu : 09.00-12.00
Tempat : Zoom Meeting

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, ibu-ibu Fatayat NU Ciledug diberikan soal-soal tes evaluasi yang harus dikerjakan dengan menggunakan media Google Forms, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan ibu-ibu Fatayat NU Ciledug mengenai *public speaking* setelah mengikuti kegiatan pelatihan/*workshop*. Selain itu, ibu-ibu Fatayat NU Ciledug juga diminta untuk mengisi kuesioner dengan menggunakan media Google Forms, untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan cara daring menggunakan media zoom. Adapun Rincian kegiatan pengabdian Masyarakat sebagai berikut:

No	Jadwal	Kegiatan
Sesi 1		
	08.00-08.15	Sambutan dari Perwakilan Universitas Bina Sarana Informatika
	08.15-08.30	Sambutan dari Ketua Fatayat NU Ciledug
Sesi 2		
	08.30-10.00	Ceramah dan diskusi mengenai Pelatihan Public Speaking
	10.00-11.30	Pendampingan pelatihan Public Speaking dari Beberapa Contoh kasus yang harus di lakukan oleh peserta (anggota fatayat NU Ciledug)
Sesi 3		
	11.30-11-45	Mengisi Kuesioner Sebagai Evaluasi Kegiatan
	11.45-12.00	Penutup dan Pemberian Souvenir

Adapun yang menjadi peserta kegiatan ini adalah Ibu-Ibu dari Fatayat NU Ciledug, yang beralamat Jl. Mekar Jaya No.68A, RT.003/RW.010, Kelurahan Paninggilan Utara, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten 1515, yang berjumlah sekitar 18 orang. Beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi oleh Fatayat NU Ciledug sebagai berikut:

- a. Kemampuan tampil dan berbicara di depan publik.
Kegiatan Fatayat NU Ciledug biasanya mengkomunikasikan dengan tema tertentu di depan banyak orang atau forum resmi. Tentunya kegiatan ini menuntut semua pihak untuk berbicara di depan forum, baik sebagai pembicara maupun pemberi materi. Namun, hampir di setiap acara, orang yang tampil sebagai penyaji atau pemberi materi adalah orang yang sama. Padahal, orang lain sebenarnya memiliki kesempatan yang sama. Namun karena kurangnya bimbingan, bimbingan dan pelatihan tentang bagaimana menjadi pembicara publik, mereka enggan untuk muncul dan lebih memilih untuk diam dan mendengarkan..
- b. Keterampilan berbicara di depan publik (*public speaking*).
Keterampilan berbicara di depan publik tidaklah mutlak milik tokoh besar seperti presiden, menteri, pejabat tinggi, maupun artis terkemuka yang sering tampil di layar kaca. Keterampilan *public speaking* adalah milik semua warga masyarakat tak terkecuali para ibu-ibu anggota Fatayat NU Ciledug. Permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu anggota Fatayat NU Ciledug adalah belum dimilikinya kompetensi *public speaking* yang memadai. Kalaupun dapat, hanya mampu sebatas berbicara tanpa didasari dengan ilmu dan strategi yang memadai.
- c. Keterampilan berbicara di depan umum secara *online*/daring.
Untuk sebagian orang berbicara di depan kamera menjadi lebih menantang karena tidak dapat mendapatkan respon secara langsung dari audiens, yaitu apakah mereka mendengarkan, apakah memperhatikan, dan saat berinteraksi menjadi kurang leluasa. Keterampilan ini sangat dibutuhkan khususnya di masa pandemi Covid-19 ini, kita banyak mengadakan pertemuan secara *online*/daring.

Dari permasalahan tersebut maka adalah solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, yaitu:

1. Memberikan pelatihan/*workshop* secara online dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting kepada ibu-ibu anggota Fatayat NU Ciledug untuk memberikan *tips* dan *trick* mengenai bagaimana caranya agar ibu-ibu Fatayat NU Ciledug memiliki kemampuan untuk tampil dan berbicara di depan publik. Dengan mengikuti pelatihan/*workshop* tersebut diharapkan:
 - a. Meningkatnya pengetahuan/pemahaman ibu-ibu Fatayat NU Ciledug tentang cara-cara untuk melatih diri agar memiliki kepercayaan diri untuk tampil dan berbicara di depan publik.
 - b. Meningkatnya kemampuan ibu-ibu Fatayat NU Ciledug dalam hal tampil dan berbicara di depan publik.
2. Memberikan pelatihan/*workshop* secara online dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting kepada ibu-ibu anggota Fatayat NU Ciledug untuk memberikan *tips* dan *trick* mengenai bagaimana caranya agar ibu-ibu Fatayat NU Ciledug memiliki keterampilan dalam *public speaking*. Dengan mengikuti pelatihan/*workshop* tersebut diharapkan:
 - a. Meningkatnya pengetahuan/pemahaman ibu-ibu Fatayat NU Ciledug tentang cara-cara untuk melatih diri agar memiliki keterampilan yang baik dalam *public speaking*.
 - b. Meningkatnya keterampilan *public speaking* ibu-ibu Fatayat NU Ciledug.
3. Memberikan pelatihan/*workshop* secara *online/daring* mengenai bagaimana memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting agar dapat melakukan aktifitas *public speaking* maupun presentasi dengan lebih baik. Dengan mengikuti pelatihan/*workshop* tersebut diharapkan:
 - a. Meningkatnya pengetahuan/pemahaman ibu-ibu Fatayat NU Ciledug tentang bagaimana cara membuat slide presentasi yang menarik untuk penunjang *public speaking*.
 - b. Meningkatnya pengetahuan/pemahaman ibu-ibu Fatayat NU Ciledug tentang tampilan ideal ketika sedang melakukan aktifitas *public speaking* melalui layar virtual

Hasil diskusi yang kami temukan di lapangan, ternyata pihak Fatayat NU Ciledug merasa sangat membutuhkan pelatihan *public speaking* agar ibu-ibu anggotanya dapat berbicara dengan baik di depan forum organisasi.

1. Data peningkatan jumlah peserta yang mampu berbicara di depan publik:

Jumlah Peserta	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
18	4	22,22	10	55,56

Kemampuan peserta pengabdian masyarakat anggota Fatayat NU Ciledug, dalam kemampuan berbicara di depan publik mengalami peningkatan sebesar 33,34, dimana sebelum mengikuti pelatihan hanya 22,22% atau hanya 4 orang saja yang berani berbicara di depan publik dari jumlah peserta 18 orang. Namun, setelah melakukan pelatihan mengalami kenaikan menjadi 55,56% atau bertambah menjadi 10 orang yang berani dan mampu berbicara di depan publik dari 18 orang.

2. Data peningkatan jumlah peserta yang terampil dalam berbicara di depan publik:

Jumlah Peserta	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
18	2	11,11	6	33,33

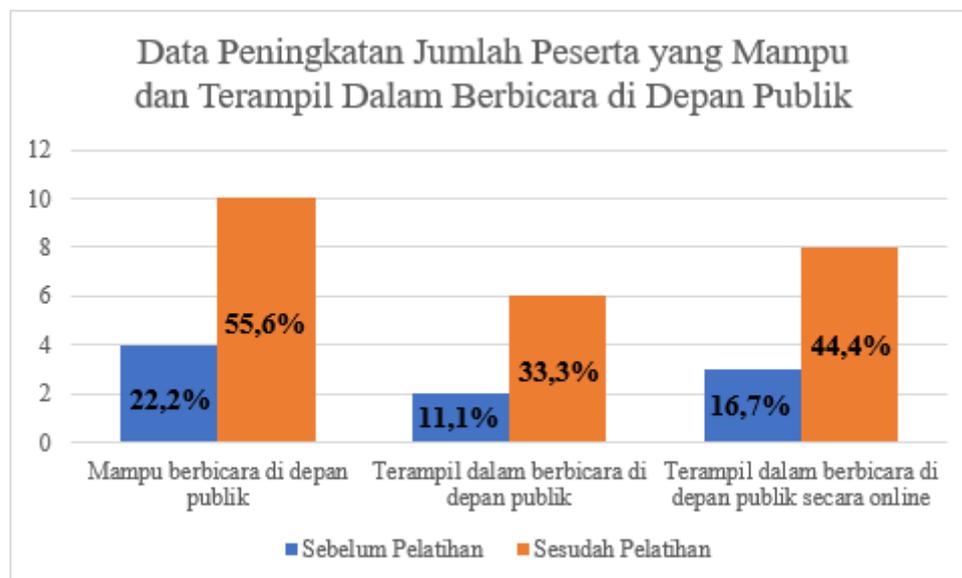
Untuk ketrampilan peserta Fatayat NU Ciledug dalam berbicara di depan publik, juga mengalami peningkatan. Dari 18 peserta sebelum melakukan pelatihan hanya 2 orang yang terampil atau 11.11%. Setelah melakukan pelatihan meningkat 22,22% yakni sebanyak 6 peserta yang terampil berbicara di depan publik atau 33,33%.

3. Data peningkatan jumlah peserta yang terampil dalam berbicara di depan publik secara online:

Jumlah Peserta	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
18	3	16,67	8	44,44

Sementara untuk peserta yang terampil berbicara di depan publik secara online sebelum melakukan pelatihan public speaking hanya 3 peserta saja atau 16.67% dari 18 peserta. Pelatihan public speaking yang telah dilakukan membawa kenaikan yang positif, yakni bertambah menjadi 8 peserta atau 44.44%. Ini berarti ada kenaikan sejumlah 27.77% setelah melakukan kegiatan pelatihan public speaking

Berikut tampilan data di atas dalam bentuk grafik dapat dilihat pada Gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Data Peningkatan Kemampuan & Keterampilan Mitra

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- a. *Public speaking* adalah seni berbicara di depan umum atau publik tentang suatu hal atau topik tertentu secara lisan, dengan tujuan mempengaruhi, mempengaruhi, mendidik, merubah opini, memberikan penjelasan dan memberikan informasi. Dengan keterampilan ber-*public speaking*, seseorang akan mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.
- b. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Fatayat NU ciledug, yaitu organisasi wanita Islam yang merupakan salah satu lembaga otonom di lingkungan NU, yang tergolong pada mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Fatayat NU Ciledug biasanya dilakukan dalam bentuk berbicara di depan banyak orang atau forum resmi dengan suatu tema tertentu, yang membutuhkan pihak yang harus berbicara di depan forum atau publik. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan *public speaking* agar ibu-ibu Fatayat NU Ciledug dapat berbicara dengan baik di depan forum organisasi, baik secara online maupun offline.
- c. Manfaat yang diperoleh mitra setelah mengikuti pelatihan *public speaking* adalah meningkatnya pengetahuan tentang *public speaking* dan kemampuan berbicara di depan publik, serta meningkatnya keterampilan ibu-ibu Fatayat NU Ciledug dalam berbicara di depan publik.

2. Saran

- a. Setelah mengikuti pelatihan *public speaking* ini, hendaknya ibu-ibu Fatayat NU Ciledug terus melatih diri secara mandiri dengan berbekal materi yang telah diperoleh dari pelatihan, agar mereka dapat terus mengasah kemampuan dan keterampilan mereka dalam ber-*public speaking*.
- b. Pelatihan *public speaking* ini hendaknya dilakukan secara kontinu dengan materi yang bervariasi, agar ibu-ibu Fatayat NU Ciledug dapat terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam ber-*public speaking*.
- c. Jika pandemi masa pandemi Covid-19 telah berakhir maka hendaknya pelatihan *public speaking* ini diberikan secara offline (tatap muka).

Daftar Pustaka

Coronavirus Pandemic (COVID-19) – the daTitle. (n.d.).

Faules, R. W. P. & D. F. (2006). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sagiyanto Asriyani, Ferari Lancia, Liliyana, & A. S. (2021). Literasi Media Digital Pada Anak-Anak Majelis Talim Hidayatul Mubtadii. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 1. Diambil dari <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdikom/article/view/316/156>

Sejarah Singkat Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama. (n.d.). Diambil dari <https://fatayatnu.or.id/sejarah/>

Suwarti, Tarcisia Sri, Nuning Zaidah, & J. S. S. (2014). Pelatihan Public Speaking Kader PKK Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Semarang. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Diambil dari <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/721/658>

Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Indeks.